



# RENCANA STRATEGIS BPNB KEPRI TAHUN 2015 - 2019



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA KEPULAUAN RIAU**

Wilayah Kerja: Provinsi Riau, Kep. Riau, Jambi, dan Kep. Babel  
Jln. Pramuka No. 7 Tanjungpinang – Kepri

Telp./Faks. (0771) 22753 - Email: [bpntanjungpinang@gmail.com](mailto:bpntanjungpinang@gmail.com)

Website: [kebudayaan.kemdikbud/bpnbkepri](http://kebudayaan.kemdikbud/bpnbkepri)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah, penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Kepri Tahun Anggaran 2015 - 2019 ini dapat diselesaikan.

RENSTRA ini berisi informasi tentang kondisi umum, potensi dan permasalahan, visi, misi, tujuan, arah kebijakan dan strategi, kerangka regulasi dan kelembagaan, target kinerja dan kerangka pendanaan BPNB Kepri dalam upaya pencapaian visi dan misi serta penjabarannya selama kurun waktu 2015 s.d. 2019. Dengan demikian, RENSTRA ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kinerja yang akan diwujudkan oleh BPNB Kepri selama kurun waktu lima tahun dalam upaya pelestarian (perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) kebudayaan. Di samping itu melalui laporan ini, pihak-pihak yang berkepentingan dengan BPNB Kepri dapat memperoleh informasi yang akurat, relevan dan transparan.

Akhir kata, semoga RENSTRA BPNB Kepri ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja.

Tanjungpinang, 16 Januari 2017  
Kepala BPNB Kepri,

Toto Sucipto  
NIP. 19650420 199103 1 001

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
1.1 Kondisi Umum .....	1
1.2 Potensi dan Permasalahan.....	5
<b>BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN LEMBAGA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Visi .....	7
2.2 Misi.....	7
2.3 Tujuan .....	7
2.4 Tusi (Tugas dan Fungsi) .....	8
2.5 Sasaran Strategis.....	8
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....</b>	<b>10</b>
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Lembaga .....	10
3.2 Kerangka Regulasi.....	10
3.3 Kerangka Kelembagaan.....	11
<b>BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>12</b>
4.1 Target Kinerja.....	12
4.2 Kerangka Pendanaan.....	16
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>17</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 : Matrilks Kinerja dan Pendanaan Lembaga	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Kondisi Umum**

Permasalahan kebudayaan yang tengah dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia dan juga bangsa-bangsa lainnya di belahan bumi ini adalah terjadinya perubahan kebudayaan yang begitu cepat. Hal demikian terjadi sebagai dampak dari derasnya arus modernisasi yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi. Kelanjutannya, kontak-kontak antar budaya intensitasnya semakin meningkat. Berbagai peristiwa yang terjadi di suatu belahan bumi, akan bisa segera diketahui di belahan bumi lainnya. Proses globalisasi telah menjadikan dunia seolah tanpa batas. Kini nyaris tidak ada lagi peristiwa yang bisa ditutup-tutupi.

Hal demikian terjadi juga pada berbagai unsur kebudayaan. Perubahan dan penemuan dalam salah satu unsure kebudayaan akan segera tersebar ke berbagai belahan bumi. Baik itu penemuan teknologi, ilmu pengetahuan, kesenian, mode, bahkan perubahan-perubahan alam pemikiran seseorang atau suatu kelompok masyarakat pun akan segera menyebar ke kelompok masyarakat lainnya. Isu-isu tentang demokratisasi, liberalisme, dan kapitalisme, sesungguhnya adalah isu-isu yang bersangkutan-paut dengan alam pemikiran suatu bangsa yang lazim kita sebut dengan ideologi. Di era globalisasi ini, bukan hal yang mustahil bila ideology suatu bangsa mempengaruhi, bahkan mengubah ideologi bangsa lainnya.

Dalam peta etnografi dunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya sangat majemuk, terdiri atas banyak suku bangsa. Tidak kurang dari 480 suku bangsa yang menjadi penduduk Indonesia, tersebar di seluruh kawasan Nusantara, dan masing-masing suku bangsa mengembangkan kebudayaannya yang berbeda antara satu suku bangsa dengan yang lainnya. Kemajemukan bangsa Indonesia bukan saja dibentuk karena keberagaman etnisnya, melainkan

juga perbedaan dalam latarbelakang sejarah, kebudayaan, agama dan sistem kepercayaan yang dianut, serta lingkungan geografisnya.

Persoalannya, bagaimana halnya dengan keberadaan kebudayaan bangsa dan kebudayaan suku-sukubangsa (etnik) yang tersebar di daerah-daerah di seluruh kawasan Nusantara? Bagaimana pula halnya dengan keberadaan nilai-nilai budaya lokal? Akankah nilai-nilai budaya local ini bisa tetap bertahan di tengah arus terjangan intervensi nilai budaya asing sebagai akibat dari arus proses globalisasi?

Diskursus tentang kebudayaan lokal dan berbagai permasalahan yang melingkupinya hendaknya disikapi dengan kearifan, sebagai sebuah revitalisasi perjalanan sejarah dan budaya lokal. Bukankah masyarakat bangsa kita ini sudah sepakat, bahwa kebudayaan suku-suku bangsa yang berada di daerah-daerah terhitung sebagai kebudayaan bangsa dan bukankah masyarakat bangsa kita juga sudah bersepakat bahwa kebudayaan daerah merupakan akar dari kebudayaan nasional? Bila ini sudah menjadi kesepakatan nasional, maka mau tidak mau eksistensi kebudayaan lokal perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, kalau tidak ingin masyarakat bangsa kita tercerabut dari akar budayanya. Berbagai upaya pun perlu terus-menerus dilakukan guna melestarikan dan mengembangkan keberadaan kebudayaan lokal, yang pada gilirannya akan dapat memperkuat jati diri bangsa, sekaligus mewujudkan ketahanan sosial budaya masyarakat.

Adapun ketahanan sosial budaya dimaksudkan sebagai kondisi dinamis dari kehidupan sosial budaya masyarakat yang dijiwai kepribadian bangsa berdasarkan Pancasila. Juga, memiliki kemampuan membentuk dan mengembangkan suasana kehidupan sosial budaya yang serba selaras, serasi, dan seimbang dalam suasana kebhinnekaan, serta kemampuan menangkal penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa.

Perlu pula digarisbawahi, bahwa pengertian pelestarian di sini bukanlah dalam arti pasif, yaitu memelihara keberadaan unsur-unsur dan nilai-nilai budaya lokal tanpa upaya mengembangkannya. Oleh karena itu, di era modern ini niscaya sudah banyak unsur-unsur kebudayaan, termasuk nilai-nilai budaya lokal yang sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi dan tuntutan zaman. Konsep pelestarian disini adalah dalam pengertian dinamis, bahwa unsur-unsur budaya itu bukan hanya disimpan dan dipelihara sebagai barang mati, melainkan dibarengi dengan upaya-upaya untuk mengkaji dan mereinterpretasi, serta mereposisikannya sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian nilai-nilai budaya tersebut bisa adaptif dan senantiasa memiliki makna yang dinamis, tanpa menghilangkan makna yang hakiki dari unsur budaya tersebut, berupa nilai-nilai luhur. Dengan pengertian pelestarian seperti ini, tidak mustahil berbagai unsur budaya tersebut akan memiliki ketahanan yang lebih unggul sekaligus bisa menjadi filter bagi masuknya intervensi dan penetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian budaya bangsa kita.

Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepri, yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengemban tugas melestarikan, dalam pengertian melakukan pengkajian, mensosialisasikan, mengembangkan, dan memanfaatkan nilai di empat provinsi, yakni: Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Jambi, dan Kepulauan Bangka-Belitung. Keempat provinsi yang termasuk wilayah kerja BPNB Kepri ini, di samping kekhasannya masing-masing, juga memiliki kesamaan karakteristik masyarakat dan kebudayaannya, yaitu masyarakat dan kebudayaan Melayu. Oleh karena itu, dalam tugas pokok dan fungsinya, pelestarian yang dilakukan oleh BPNB Kepri lebih difokuskan pada pelestarian kebudayaan Melayu dan mengkaji dinamika sosial budaya termasuk didalamnya berbagai permasalahan yang muncul akibat perkembangan masyarakat dan kebudayaan.

Dalam kenyataannya, upaya pelestarian nilai budaya tidaklah semulus yang dibayangkan. Berbagai kendala muncul, di antaranya rendahnya kesadaran

sebagian warga masyarakat akan arti pentingnya nilai budaya dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Tidak jarang orang bersikap apriori dan berprasangka buruk ketika berbicara tentang kebudayaan lokal dan melontarkan tuduhan puritanisme etnik. Bahkan lebih jauh lagi terlontar pula tuduhan yang dialamatkan kepada kebudayaan lokal sebagai biang keladi munculnya ideologi separatisme di Indonesia. Tidak jarang pula, orang tidak mengacuhkan dan tidak mempedulikan keberadaan kebudayaan lokal, bahkan kebudayaan induknya sendiri.

Keadaan ini terkait erat dengan kondisi budaya masyarakat dewasa ini yang lebih memunculkan konsep-konsep modernisasi, sehingga segala sesuatu yang berbau tradisi, adat-istiadat ataupun kebudayaan dipandang tidak bermutu, tidak rasional, dan jalan di tempat. Berbicara tentang adat istiadat seolah tidak lagi memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan dan kehidupan di masa kini dan ke depan. Wacana tentang kebudayaan lokal pun akhirnya hanya bergulir di antara para pemerhati dan peminat kebudayaan saja, dan sangat kurang menarik fihak lain untuk ikut ambil bagian di dalamnya. Ironisnya, mereka yang peduli dengan kebudayaan lokal ini umumnya adalah yang termasuk golongan atau generasi tua. Sangat jarang generasi muda yang tertarik dan meminati kebudayaan lokal. Itulah fenomena kebudayaan yang kita dapati sekarang ini, yang sekaligus menjadi kendala bagi upaya pelestarian nilai budaya.

Kondisi ini akan berakibat pada melemahnya ketahanan sosial budaya masyarakat dan memudarnya jati diri bangsa. Oleh sebab itu, upaya pelestarian nilai budaya harus dilakukan secara terpadu dan sinergis, antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan para pelaku kebudayaan itu sendiri. Sasarannya diarahkan pada membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya nilai budaya bagi pembangunan masyarakat dan bangsa.

## 1.2 Potensi dan Permasalahan

### – Potensi Internal

- Visi dan Misi
- Kewenangan untuk melaksanakan pelestarian, termasuk penelitian dan pengkajian nilai budaya di empat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Kewenangan untuk berkoordinasi dan sinkronisasi dengan *stakeholder* di empat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Komitmen untuk menjalankan tugas dan kebijakan pimpinan.
- Kinerja SDM yang optimal.
- Suasana lingkungan kerja yang kondusif yang didukung oleh kerjasama, transparansi, komitmen, dan akuntabilitas.

### – Potensi Eksternal

- Renstra Kemendikbud Tahun 2015 – 2019.
- Renstra Ditjenbud Tahun 2015 – 2019.
- Tuntutan pelayanan publik.
- Pengembangan informasi berbasis teknologi.
- Terbukanya kesempatan kerjasama dengan para *stake holder* ditingkat pusat maupun di keempat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan.
- Potensi sejarah dan keragaman budaya di keempat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.

### – Permasalahan Internal

- Jumlah SDM yang terbatas, baik tenaga teknis peneliti, maupun tenaga administrasi ketatausahaan.
- Sarana dan prasarana yang belum memadai.
- Anggaran yang terbatas.

- Masih terbatasnya sosialisasi / diklat terkait aplikasi-aplikasi perkantoran serta aturan-aturan terkait kepegawaian

– **Permasalahan Eksternal**

- Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap birokrasi.
- Kebijakan yang sering berubah.
- Kurangnya pengetahuan para *stake holder* terhadap keberadaan dan kinerja BPNB Kepri.
- Kondisi wilayah kerja berupa hamparan lautan dan kepulauan, relatif terkendala dengan akses yang terbatas.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, DAN TUJUAN LEMBAGA**

#### **2.1 Visi**

Visi BPNB Kepri adalah **“menjadi pusat informasi kebudayaan lokal dalam upaya memperkuat ketahanan sosial dan jatidiri bangsa.”**

Mengacu pada visi tersebut maka kegiatan-kegiatan BPNB Kepri berupaya mengarah pada keinginan untuk: *“menjadi pusat informasi kebudayaan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Kepulauan Bangka-Belitung dalam upaya mewujudkan ketahanan sosial budaya masyarakat lokal melalui pemahaman dan apresiasi nilai budaya.”*

#### **2.2 Misi**

Misi BPNB Kepri adalah:

- Melaksanakan kajian dan pengembangan dalam pelestarian nilai budaya
- Melaksanakan penyebaran informasi kepada masyarakat tentang nilai budaya
- Melaksanakan bimbingan edukatif dan teknis kepada masyarakat dalam pelestarian nilai budaya
- Menjalin kemitraan dan sinergitas dengan *stakeholder* di wilayah kerja dan pusat dalam melaksanakan pembangunan kebudayaan

#### **2.3 Tujuan**

- Meningkatkan pelayanan publik bagi upaya pelestarian nilai-nilai tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.
- Meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat tentang arti penting nilai-nilai budaya sebagai jati diri masyarakat lokal dalam kehidupan berbangsa.
- Meningkatkan peran aktif masyarakat lokal dalam upaya pelestarian nilai budaya.

- Meningkatkan kerjasama yang sinergis antara BPNB Kepri dengan berbagai instansi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait serta masyarakat di keempat propinsi wilayah kerja BPNB Kepri dalam upaya pelestarian (perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) nilai budaya.
- Meningkatkan kinerja dan kualitas kerja BPNB Kepri, baik tenaga teknis peneliti, maupun tenaga administrasi ketatausahaan.

#### 2.4 Tusi (Tugas dan Fungsi)

Tugas (berdasarkan Permendikbud No. 40 tahun 2015) : BPNB mempunyai tugas melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan di wilayah kerjanya.

Fungsi (berdasarkan Permendikbud No. 40 tahun 2015) :

- pelaksanaan **pengkajian** terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan **pelindungan** tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan **pengembangan** tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan **pemanfaatan** tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan **kemitraan** di bidang pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan;
- pelaksanaan **pendokumentasian dan penyebarluasan informasi** perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; dan
- pelaksanaan **urusan ketatausahaan** BPNB.

#### 2.5 Sasaran Strategis

- Meningkatnya pelayanan terhadap masyarakat melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPNB Kepri.

- Meningkatnya kuantitas dan kualitas data dan informasi mengenai tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.
- Meningkatnya sosialisasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan kepada masyarakat di keempat provinsi wilayah kerja BPNB Kepri.
- Meningkatnya peran aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan penyuluhan tentang nilai budaya.
- Meningkatnya kerjasama di bidang pelestarian nilai budaya.
- Meningkatnya kinerja dan kualitas hasil kerja BPNB Kepri.

## BAB III

### ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

#### 3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Lembaga

- Meningkatkan fungsi dan peran BPNB Kepri sebagai Pusat Data dan Informasi Nilai Budaya.
- Mengoptimalkan upaya-upaya penggalian, pengkajian, dan pemasyarakatan nilai budaya di empat provinsi yang termasuk dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
- Meningkatkan bimbingan dan penyuluhan nilai budaya
- Meningkatkan kualitas SDM di lingkungan BPNB Kepri
- Meningkatkan kerjasama kelembagaan.

#### 3.2 Kerangka Regulasi

Penyusunan Renstra BPNB Kepri Tahun 2015 – 2019 ini berdasarkan landasan idiil Pancasila dan landasan konstitusional Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, serta beberapa peraturan perundang-undangan, Kepres, dan Kepmen/Permen yang digunakan sebagai landasan operasional, antara lain :

- Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 42 dan 40 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya;
- Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2015 – 2019;

### 3.3 Kerangka Kelembagaan



### STRUKTUR ORGANISASI INTERNAL BPNB KEPRI



## BAB IV

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

#### 4.1 Target Kinerja

Untuk merealisasikan arah kebijakan, BPNB Kepri melaksanakan Program Pelestarian Budaya Sub Program Pelestarian Nilai Budaya, dengan pokok-pokok kegiatan / indikator kinerja kegiatan sebagai berikut :

##### 1. Kajian / penelitian nilai budaya

Kegiatan menggali dan mengkaji potensi kesejarahan dan kebudayaan yg terdapat dalam suatu masyarakat. Hasil kajian dikembangkan dan dipublikasikan kepada masyarakat dalam upaya penguatan jatidiri dan pembangunan karakter bangsa. Kajian yang dilaksanakan meliputi : kebudayaan, kesejarahan, dan kajian naskah kuno

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output) /Indikator Kinerja	Target					Alokasi (Rp. 000)				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Pelestarian Budaya	Jumlah Naskah Hasil Kajian Nilai Budaya	9	16	9	12	12	684,924	623,413	340,896	520,492	598,566

##### 2. Pendokumentasian nilai budaya

Di antara tugas pokok BPNB adalah menyelenggarakan inventarisasi dan dokumentasi (pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi). Dalam hal ini, aktivitas yang dilakukan antara lain : perekaman kebudayaan dan kesejarahan, inventarisasi tokoh sejarah dan budaya, pemetaan sejarah dan budaya, penerbitan majalah/jurnal ilmiah,

penerbitan naskah hasil penelitian (pencetakan buku, leaflet dan penggandaan hasil perekaman)

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output) /Indikator Kinerja	Target					Alokasi (Rp. 000)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
Pelestarian Budaya	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	17	26	13	22	22	771,371	796,540	719,726	1,298,660	1,493,459	

### 3. Pencatatan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB)

Kegiatan menginventarisir/mendokumentasi/menjaring data berbagai karya budaya yg dimiliki setiap daerah di wilayah kerja. Hasil indok ini, diajukan untuk menambah materi database Warisan Budaya Nasional di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Langkah lanjutnya adalah diajukan untuk diakui/tercantum dalam daftar warisan budaya tak benda (intangible culture heritage) oleh UNESCO.

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sa- saran Kegiatan (Output) /Indikator Kinerja	Target					Alokasi (Rp. 000)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	
Pelestarian Budaya	Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi	50	100	100	100	100	182,204	97,883	113,502	106,400	122,360	

### 4. Internalisasi Nilai Budaya

Kegiatan berupa pembudayaan/sosialisasi ini berujung pada keinginan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti

penting nilai budaya dengan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (contoh kegiatan : Penayangan Film dan Diskusi Kebudayaan, Jetrada, Laseda, Rakorda, Pembekalan Teknis Penelitian/Perekaman, Kemah Budaya, Festival / Gelar Budaya)

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output) /Indikator Kinerja	Target					Alokasi (Rp. 000)				
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
Pelestarian Budaya	Jumlah Even Internalisasi Nilai Budaya	1000 (Psrt)	3000 (Psrt)	13	35	35	1,952,301	2,876,313	2,216,486	2,927,864	3,367,044

Adapun aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan, terurai sebagai berikut :

– **Kegiatan Ketatalaksanaan**

- Pembinaan dan Pengembangan SDM melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), penataran, tugas belajar.
- Peningkatan kinerja dan disiplin pegawai.
- Peningkatan sarana dan prasarana kantor.
- Peningkatan kesejahteraan pegawai.

– **Kegiatan Kerjasama Kelembagaan**

- Rapat Teknis Pelestarian Kebudayaan
- Peningkatan hubungan kerjasama antar lembaga dalam pelestarian dan pengembangan nilai budaya.

– **Kegiatan Pengembangan dan Pemanfaatan**

- ❖ Pelestarian Nilai Budaya, melalui kegiatan:
  - Kajian Pelestarian Nilai Budaya
  - Perekaman kebudayaan dan kesejarahan

- Inventarisasi Tokoh Sejarah dan Budaya
  - Pencatatan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB)
- ❖ Internalisasi Nilai Budaya, melalui kegiatan :
- Jejak Tradisi Daerah
  - Bioling (Bioskop Keliling) / Penayangan film dan diskusi nilai budaya dan kesejarahan.
  - Festival kesenian
  - Lawatan Sejarah Daerah
  - Pameran Budaya
  - Dialog kesejarahan
  - Pembekalan Teknis Penelitian dan Perekaman
  - Kemah Budaya/Sosialisasi Saka Widya Budaya Bhakti
  - Gelar Budaya
  - Lomba Lukis Kesejarahan
  - Festival Permainan Tradisional
  - Festival Kuliner
  - Sosialisasi Pencatatan WBTB
  - BBM (Belajar Bersama Maestro)
  - Festival Film Pendek dan Dokumenter
- ❖ Pelayanan masyarakat, peningkatan pelayanan perpustakaan, melalui kegiatan-kegiatan :
- Meningkatkan pengadaan buku-buku umum perpustakaan.
  - Meningkatkan pengadaan buku/naskah hasil penelitian/pengkajian kesejarahan dan kebudayaan.
  - Pembuatan bibliografi beranotasi.
  - Komputerisasi data perpustakaan.
  - Kemitraan, menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholder* bidang kebudayaan.

## **4.2 Kerangka Pendanaan**

- Menggunakan dana dari APBN
- Kebijakan baru dijabarkan dalam RKAK/L 2015 – 2019 (penyesuaian akan dilakukan jika ada resource “tambahan” ataupun “pengurangan/blokir”)
- Mempertimbangkan Efektivitas, Efisiensi, dan Kapasitas Implementasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

- Keragaman sejarah dan budaya bangsa Indonesia merupakan modal yang tak ternilai bagi pengembangan budaya bangsa. Nilai budaya lokal, selain memberikan identitas jati diri bangsa, sekaligus akan membentengi dan menjadi filter serta kontrol sosial bagi masuknya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter budaya bangsa.
- Mengingat begitu strategisnya fungsi dan peranan nilai budaya bagi terwujudnya ketahanan sosial budaya masyarakat maka upaya pelestariannya mutlak perlu terus dilakukan.
- Hal yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam upaya pelestarian nilai budaya adalah kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya nilai budaya bagi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran aktif masyarakat perlu terus dibina dan dikembangkan, sehingga tumbuh kesadaran bahwa pelestarian kebudayaan adalah tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat luas.
- BPNB Kepri sebagai UPT Ditjen Kebudayaan mengemban misi dan tugas untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang arti penting pelestarian nilai budaya lokal bagi terwujudnya ketahanan sosial budaya. Pemahaman dan kesadaran tersebut pada gilirannya akan semakin memperkuat ketahanan masyarakat dan budaya bangsa.
- Untuk mewujudkan visi dan misi BPNB Kepri sebagai lembaga pelestari nilai budaya maka disusunlah Renstra, yang merupakan rumusan perencanaan yang sistematis, strategis, dan operasional.

- Terdapat tiga langkah strategis dalam Renstra 2015 – 2019 ini, yaitu Perlindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan, yang dijabarkan dalam Program dan Rencana Operasional, meliputi kegiatan :
  - Pelindungan dan pengembangan, melalui penggalian potensi nilai budaya di empat provinsi dalam wilayah kerja BPNB Kepri.
  - Pemanfaatan, memberikan pelayanan kepada publik melalui penyediaan dan pendayagunaan data dan informasi nilai budaya bagi kepentingan masyarakat luas (penyebarluasan informasi nilai budaya melalui berbagai media).
  - Pelindungan warisan budaya tak benda, melalui kegiatan inventarisasi dan dokumentasi / pencatatan warisan budaya tak benda secara kuantitatif (mengisi formulir Pencatatan WBTB secara lengkap) dan kualitatif (bekerjasama dengan pemda setempat melengkapi persyaratan pengajuan karya budaya untuk ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda / WBTB Indonesia).
  - Internalisasi nilai budaya di empat provinsi dalam wilayah kerja BPNB Kepri dengan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pembangunan karakter dan penguatan jatidiri bangsa.
- Akhirnya, dengan adanya program dan rencana kerja yang sistematis, strategis, dan operasional ini, diharapkan dapat lebih mengoptimalkan berbagai potensi, daya dan kekuatan yang dimiliki oleh BPNB Kepri, yang selanjutnya dapat lebih meningkatkan kinerja dan kualitas hasil kerja BPNB Kepri.

**MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN**  
**BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA KEPULAUAN RIAU**  
**TAHUN 2015-2019**

UNIT Esselon III : Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

VISI : Menjadi pusat informasi kesejarahan dan kebudayaan lokal dalam upaya memperkokoh ketahanan sosial dan jatidiri bangsa

MISI : 1. Melaksanakan kajian dan pengembangan dalam rangka melestarikan sejarah dan nilai tradisional  
 2. Melaksanakan penyebaran informasi kepada masyarakat tentang nilai-nilai budaya dan sejarah lokal  
 3. Melaksanakan bimbingan edukatif dan teknis kepada masyarakat dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya dan kesejarahan  
 4. Kemitraan dan sinergisitas dengan *stakeholder* di wilayah kerja dan pusat melaksanakan pembangunan kebudayaan

Program/ Kegiatan K/L	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (Rp. 000)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N-B- NS-BS
			2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019		
Pelestarian Budaya	Jumlah Naskah Hasil Kajian Nilai Budaya	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	9	16	9	12	12	684,924	623,413	340,896	520,492	598,566	BPNB Kepri	K/L
	Jumlah Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	17	26	13	22	22	771,371	796,540	719,726	1,298,660	1,493,459	BPNB Kepri	K/L
	Jumlah Karya Budaya yang Diinventarisasi	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	50	100	100	100	100	182,204	97,883	113,502	106,400	122,360	BPNB Kepri	K/L
	Jumlah Even Internalisasi Nilai Budaya	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	1000 (Peserta)	3000 (Peserta)	13	35	35	1,952,301	2,876,313	2,216,486	2,927,864	3,367,044	BPNB Kepri	K/L
	Jumlah Layanan Internal (Overhead)	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	1	1	1	1	1	870,570	483,330	1,060,393	787,200	905,280	BPNB Kepri	K/L
	Jumlah Bulan Layanan Perkantoran	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	12	12	12	12	12	3,177,858	3,507,534	3,684,337	3,668,720	4,219,028	BPNB Kepri	K/L
	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Esselon I	Kepulauan Riau, Riau, Jambi, dan Bangka Belitung	0	0	0	1	1	0	0	0	386,518	444,496	BPNB Kepri	K/L
							7,639,228	8,385,013	8,135,340	9,695,854	11,150,232	BPNB Kepri	K/L	

Tanjungpinang, 16 Januari 2017  
Kepala,

Toto Sucipto  
NIP. 196504201991031001